

Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Wajib Pajak Berbasis Web

Hasyim Ar Rasyid^{1,*}, Adnan Buyung Nasution¹

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹hasyimarrasyidsrg@gmail.com, ²adnanbuyungnasution@uinsu.ac.id

(*Email Corresponding Author: hasyimarrasyidsrg@gmail.com)

Received: 20 Juni 2025 | Revision: 25 Juni 2025 | Accepted: 26 Juni 2025

Abstrak

Proses pendaftaran wajib pajak di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Labuhanbatu masih dilakukan secara manual menggunakan formulir fisik dan pencatatan konvensional, yang menyebabkan inefisiensi, keterlambatan pembaruan data, dan rendahnya akurasi informasi. Permasalahan ini berdampak pada pelayanan publik yang tidak optimal dan potensi terhambatnya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan sistem informasi pendaftaran wajib pajak berbasis web sebagai solusi untuk mempercepat, mempermudah, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data wajib pajak. Sistem yang dikembangkan diberi nama SIPANTAS (Sistem Informasi Pendaftaran Wajib Pajak Terintegrasi), yang dirancang menggunakan metode Waterfall dan dibangun dengan teknologi PHP, MySQL, dan framework CodeIgniter. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berbasis web ini mampu menyederhanakan alur pendaftaran dari delapan tahapan manual menjadi lima tahapan digital yang lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan input sebesar 40%, serta meningkatkan kecepatan pemrosesan data hingga 60% dibandingkan metode sebelumnya. Dengan demikian, sistem ini diharapkan dapat menjadi model digitalisasi layanan perpajakan yang dapat diadopsi secara lebih luas dalam lingkup pemerintahan daerah.

Kata Kunci: Pendaftaran Wajib Pajak, Digitalisasi Layanan Publik, Pendapatan Daerah, Berbasis Web, SIPANTAS

Abstract

The taxpayer registration process at the Regional Revenue Agency (Bapenda) of Labuhanbatu Regency is still carried out manually using physical forms and conventional recording, which causes inefficiency, delays in data updates, and low accuracy of information. These problems have an impact on non-optimal public services and the potential for obstruction of increasing Regional Original Revenue (PAD). This research aims to design and implement a web-based taxpayer registration information system as a solution to speed up, simplify, and increase transparency and accountability in taxpayer data management. The system developed was named SIPANTAS (Integrated Taxpayer Registration Information System), which was designed using the Waterfall method and built with PHP technology, MySQL, and the CodeIgniter framework. Data collection was done through observation, interviews, and literature studies. The results showed that this web-based system was able to simplify the registration flow from eight manual stages to five more efficient digital stages, reduce the risk of input errors by 40%, and increase data processing speed by 60% compared to the previous method. Thus, this system is expected to become a model of tax service digitization that can be adopted more widely within the scope of local government.

Keywords: Taxpayer Registration, Public Service Digitalization, Local Revenue, Web-based, SIPANTAS

1. PENDAHULUAN

Sistem perpajakan merupakan tulang punggung dalam pengelolaan keuangan daerah [1]. Keberadaan sistem perpajakan yang efektif, efisien, dan terintegrasi sangat menentukan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang menjadi salah satu sumber pembiayaan utama bagi pembangunan daerah [2]. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan pajak tidak hanya bergantung pada aspek penarikan dan pelaporan, tetapi dimulai dari tahapan paling awal, yaitu proses pendaftaran wajib pajak [3]. Di Kabupaten Labuhanbatu, proses ini masih dilakukan secara konvensional melalui pencatatan manual menggunakan formulir kertas dan buku log, yang dilakukan langsung di kantor Badan Pendapatan Daerah (Bapenda). Proses ini tidak hanya menyulitkan wajib pajak karena harus datang secara fisik, tetapi juga memberikan beban kerja administratif yang tinggi kepada pegawai [4]. Konsekuensinya, terjadi ketidaktepatan data, risiko kehilangan dokumen, keterlambatan dalam pembaruan data, serta lemahnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pajak daerah [5]. Proses manual yang berjalan saat ini menimbulkan berbagai tantangan teknis dan administratif, antara lain duplikasi data wajib pajak, tidak sinkronnya informasi dengan realitas lapangan, hingga kesalahan input yang berakibat pada tidak tepatnya penilaian objek pajak [6]. Sistem ini juga menyulitkan proses verifikasi data, baik dari sisi wajib pajak maupun dari petugas lapangan [7]. Dalam konteks pelayanan publik, praktik semacam ini berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah [8]. Lebih jauh lagi, inefisiensi ini akan berpengaruh pada lambannya realisasi PAD dan potensi terhambatnya pembangunan daerah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi teknologi untuk memperbaiki sistem pendaftaran wajib pajak agar menjadi lebih responsif, adaptif, dan terintegrasi secara digital [9].

Sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini merancang sebuah sistem informasi pendaftaran wajib pajak berbasis web yang diharapkan dapat menggantikan sistem konvensional dengan sistem digital yang lebih efisien dan user-friendly [10]. Sistem ini dinamakan SIPANTAS (Sistem Informasi Pendaftaran Wajib Pajak Terintegrasi), yang memungkinkan wajib pajak melakukan registrasi secara daring tanpa perlu datang langsung ke kantor

Bapenda [11]. Dalam sistem ini, pengguna dapat membuat akun, mengisi formulir secara online, mengunggah dokumen persyaratan, serta mendapatkan pemberitahuan status pendaftaran, termasuk penerbitan dokumen seperti SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang) atau SKPD (Surat Ketetapan Pajak Daerah) [12]. Dari sisi teknis, sistem ini dikembangkan dengan menggunakan teknologi web berbasis PHP dan database MySQL, serta menerapkan framework CodeIgniter dengan metodologi pengembangan perangkat lunak Waterfall [13]. Gagasan pengembangan sistem ini tidak lahir dalam ruang hampa. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tema serupa dalam ranah sistem informasi perpajakan [14]. Ismawati (2024) dalam penelitiannya mengenai pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Pangkalpinang merancang sistem informasi berbasis web yang dapat mempercepat pelaporan dan verifikasi data pajak, serta menyederhanakan proses pengarsipan. Sementara itu, Wijaya dan Devitra (2022) merancang sistem layanan self-assessment berbasis web di Bapenda Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berfokus pada keterlibatan aktif wajib pajak dalam proses pelaporan. Sitorus (2023) membahas inovasi sistem informasi perpajakan di Labuhanbatu Utara yang menyoroti kebutuhan integrasi data antar perangkat daerah sebagai dasar peningkatan efisiensi. Penelitian oleh Ramdani dan Agustin (2023) juga menunjukkan efektivitas pengembangan sistem berbasis web multi-user untuk pengolahan data menggunakan Google Data Studio dalam konteks institusi pendidikan. Terakhir, Siregar et al. (2022) meneliti strategi peningkatan penerimaan PBB dan BPHTB di Kabupaten Labuhanbatu melalui optimalisasi data wajib pajak dan peningkatan teknologi layanan.

Meski demikian, terdapat kesenjangan (gap) yang cukup signifikan di antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada sistem pelaporan pajak atau penghitungan kewajiban pajak setelah pendaftaran dilakukan [15]. Hanya sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti dan merancang sistem digital untuk proses pendaftaran awal, yang justru menjadi fondasi penting dalam ekosistem perpajakan [16]. Selain itu, sangat sedikit penelitian yang memperhatikan aspek kesiapan pengguna (user readiness), baik dari sisi masyarakat maupun pegawai instansi, terutama dalam hal sosialisasi dan pelatihan terhadap sistem baru [17]. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan merancang sistem pendaftaran yang intuitif, mudah digunakan, dan dapat diakses dari berbagai perangkat, sekaligus memberikan perhatian khusus pada proses pelatihan pegawai dan edukasi publik agar sistem benar-benar dapat diadopsi dengan baik [18].

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan sistem informasi pendaftaran wajib pajak berbasis web di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Labuhanbatu guna menggantikan sistem pendaftaran manual yang saat ini masih digunakan. Sistem ini bertujuan meningkatkan efisiensi proses pendaftaran, memperbaiki akurasi data, dan menyediakan layanan yang lebih cepat, transparan, serta akuntabel bagi masyarakat [19]. Selain itu, sistem ini juga diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital pemerintahan daerah, terutama dalam sektor pelayanan publik berbasis data [20]. Dalam jangka panjang, sistem ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas administrasi pajak, tetapi juga dapat meningkatkan PAD dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah [21].

Harapan dari penelitian ini adalah terciptanya sebuah sistem pendaftaran pajak yang tidak hanya fungsional dari segi teknologi, tetapi juga adaptif secara sosial. SIPANTAS diharapkan menjadi model sistem informasi daerah yang mampu menjawab tantangan era digitalisasi, sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Jika berhasil diimplementasikan dengan baik di Kabupaten Labuhanbatu, sistem ini dapat menjadi percontohan bagi daerah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam hal modernisasi layanan perpajakan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi teknis dalam bentuk sistem informasi, tetapi juga kontribusi strategis dalam penguatan tata kelola publik berbasis teknologi [22].

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

1) Observasi

Pada penelitian ini, penulis mengambil studi kasus di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Labuhanbatu. Pengamatan ini dilakukan selama 1 bulan dengan melihat langsung bagaimana proses pendaftaran wajib pajak yang dilakukan disana.

2) Wawancara

Wawancara yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang diperlukan dan pertanyaan diajukan secara langsung kepada Bapak Joe bagian Sub Bidang Pendataan dan Pendaftaran Pajak pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Labuhanbatu.

3) Studi Pustaka

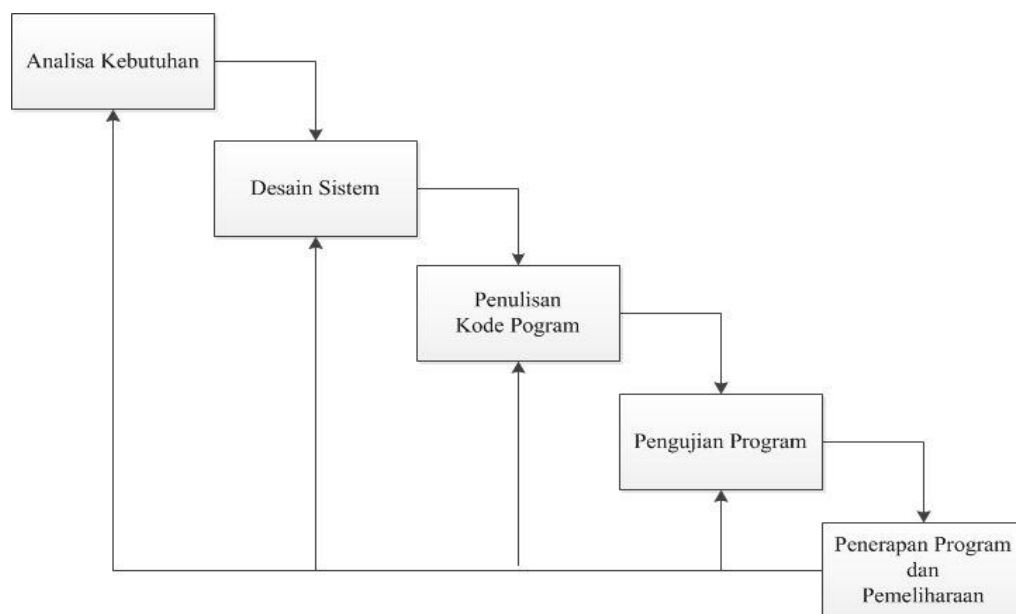
Yaitu mengumpulkan data-data dengan cara mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis seperti Jurnal, buku-buku tentang website, catatan kuliah, fasilitas Internet dan referensi lain yang bersifat tertulis.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam merancang sistem pendaftaran wajib pajak berbasis web di Badan Pendapatan Daerah Labuhanbatu, penulis menggunakan metode Waterfall. Menurut Rinaldi dan Sari (2020), model Waterfall adalah pendekatan pengembangan perangkat lunak yang bersifat linier dan berurutan, di mana setiap fase harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke fase berikutnya. Metode ini sangat cocok untuk proyek yang memiliki persyaratan yang jelas dan stabil, serta di mana perubahan selama proses pengembangan dapat diminimalkan. Alasan penggunaan metode Waterfall dalam pengembangan sistem pendaftaran wajib pajak adalah karena model ini memberikan struktur yang jelas dan mudah dipahami. Setiap fase dalam model Waterfall, yaitu analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan, dilakukan secara berurutan [23]. Hal ini memungkinkan tim pengembang untuk fokus pada satu tahap pada satu waktu, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan bahwa setiap aspek sistem diperhatikan dengan seksama [24].



Gambar 2. Metode Waterfall

Terdapat lima fase utama dalam model Waterfall:

- 1) Analisis Kebutuhan: Pada fase ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan pengguna dan stakeholder terkait sistem pendaftaran wajib pajak. Informasi ini akan menjadi dasar untuk desain sistem yang akan datang.
- 2) Desain Sistem: Setelah kebutuhan dianalisis, penulis akan merancang arsitektur sistem, termasuk antarmuka pengguna, basis data, dan alur kerja sistem. Desain ini harus memenuhi semua kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya.
- 3) Implementasi: Pada fase ini, pengembang mulai menulis kode untuk sistem pendaftaran wajib pajak berdasarkan desain yang telah dibuat. Setiap komponen sistem akan dikembangkan dan diintegrasikan.
- 4) Pengujian: Setelah implementasi selesai, sistem akan diuji untuk memastikan bahwa semua fungsi berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Pengujian ini mencakup pengujian fungsional, pengujian integrasi, dan pengujian sistem secara keseluruhan.
- 5) Pemeliharaan: Setelah sistem diluncurkan, fase pemeliharaan dimulai. Pada fase ini, tim akan menangani masalah yang muncul, melakukan pembaruan, dan memastikan bahwa sistem tetap berfungsi dengan baik seiring waktu.

Dengan menggunakan metode Waterfall, diharapkan pengembangan sistem pendaftaran wajib pajak di Badan Pendapatan Daerah Labuhanbatu dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan efisien, sehingga memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak daerah [25].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

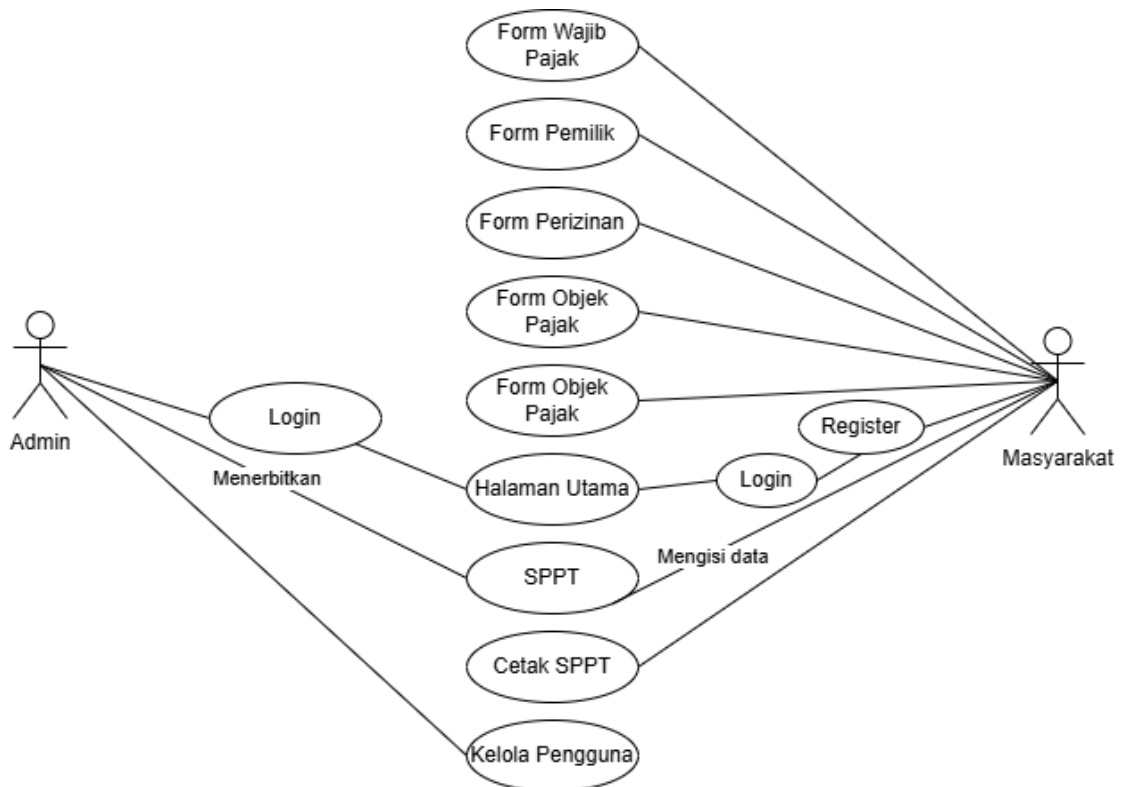
3.1 Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan kebutuhan pengguna serta spesifikasi teknis yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi. Proses ini meliputi pengumpulan informasi, analisis, dan dokumentasi kebutuhan untuk memastikan sistem yang dibangun dapat memenuhi tujuan yang diinginkan.

Analisis kebutuhan sistem adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan kebutuhan pengguna serta spesifikasi teknis yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi. Proses ini meliputi pengumpulan informasi, analisis, dan dokumentasi kebutuhan untuk memastikan sistem yang dibangun dapat memenuhi tujuan yang diinginkan. Tujuan dari analisis kebutuhan sistem adalah untuk menemukan masalah yang akan dihadapi atau kebutuhan yang akan diterapkan ke dalam sistem. Analisis kebutuhan sistem juga menentukan spesifikasi masukan yang diperlukan sistem, keluaran yang akan dihasilkan sistem, dan proses yang dibutuhkan untuk mengolah masukan sehingga menghasilkan suatu keluaran yang diinginkan. Analisis kebutuhan sistem dalam konteks pengembangan sistem informasi pendaftaran wajib pajak berbasis web sangat penting untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun dapat memenuhi ekspektasi pengguna dan tujuan perpajakan. Proses ini dimulai dengan identifikasi pengguna yang melibatkan berbagai pihak, seperti wajib pajak, petugas pajak, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengumpulan informasi dilakukan untuk memahami kebutuhan spesifik dari setiap pengguna, termasuk kemudahan akses, kecepatan proses pendaftaran, dan keamanan data. Dengan informasi yang terkumpul, spesifikasi fungsional sistem dapat disusun, mencakup fitur-fitur yang diperlukan.

3.2 Perancangan Sistem

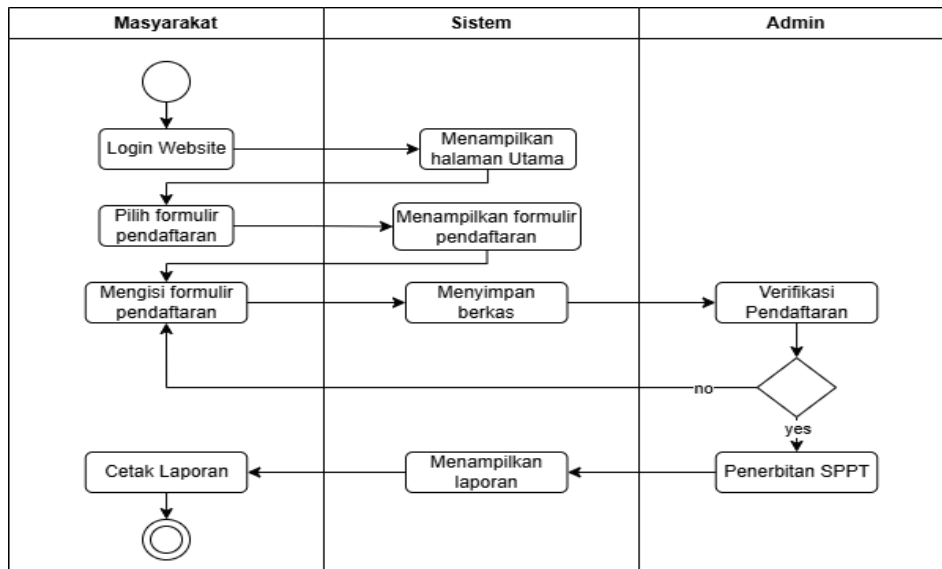
1) Use case Diagram



Gambar 3. Use case Diagram

Gambar diatas merupakan usecase diagram si-pantas. Terdapat dua aktor yaitu admin dan masyarakat dengan peran yang berbeda.

2) Activity Diagram

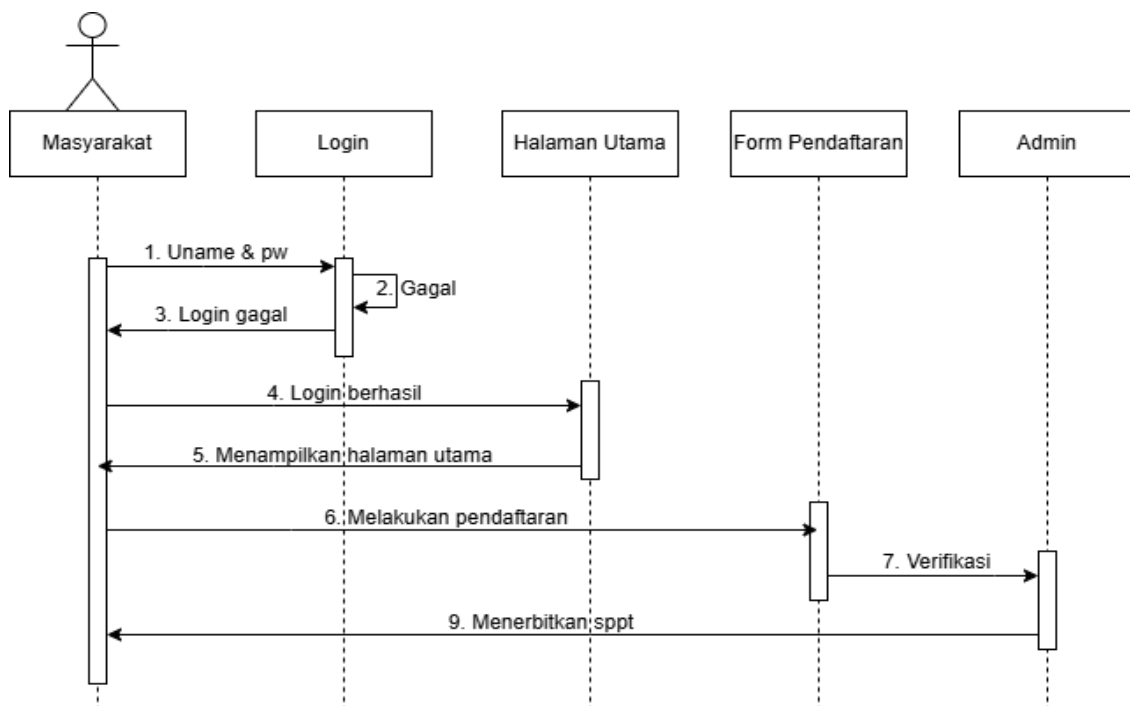


Gambar 4. Activity Diagram

Gambar diatas merupakan activity diagram. Pertama masyarakat melakukan login pada sistem lalu dan ketika berhasil maka sistem akan menampilkan halaman utama, selanjutnya masyarakat memilih formulir pendaftaran online dan mengisi, kemudian data pada formulir akan diverifikasi oleh admin jika lengkap admin akan menerbitkan SPPT dan masyarakat dapat mencetak SPPT.

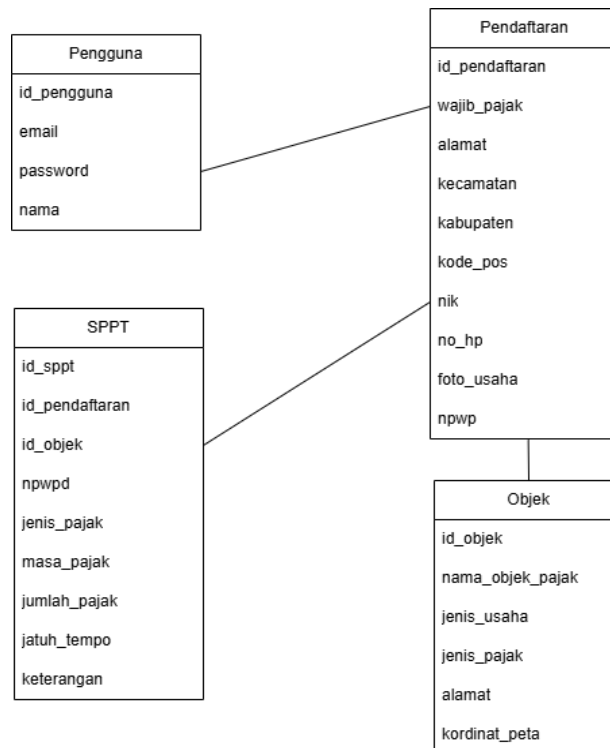
3) Sequence Diagram

Gambar dibawah merupakan Sequence diagram yang menjelaskan kegiatan pengguna mulai dari login hingga melakukan pendaftaran dan mendapatkan informasi tentang sppt pajak.



Gambar 5. Sequence Diagram

4) Class Diagram



Gambar 6. Class Diagram

Gambar diatas merupakan class diagram dari sistem si-pantas. Terdapat empat class yaitu: pengguna, pendaftaran, objek dan SPPT.

3.3 Implementasi Sistem

1) Menu Form Wajib Pajak

Pada halaman ini masyarakat dapat mengisi data wajib pajak sesuai dengan formulir yang tertera.



The screenshot shows the 'Wajib Pajak' (Taxpayer) form in the SI-PANTAS system. The form is titled 'Wajib Pajak' and is set to 'Pribadi' (Individual). It contains several input fields for personal and business information:

- Personal Information:** Pribadi / Badan (set to Pribadi), NIK, NPWP, NOTLP, NIB.
- Address Information:** Alamat, Kecamatan, Kelurahan, Kabupaten/kota, Kode pos.

At the bottom of the form, there are navigation buttons: 'Sebelumnya' (Previous) and 'Selanjutnya' (Next).

Gambar 7. Menu Form Wajib Pajak

2) Menu Form Identitas Pemilik

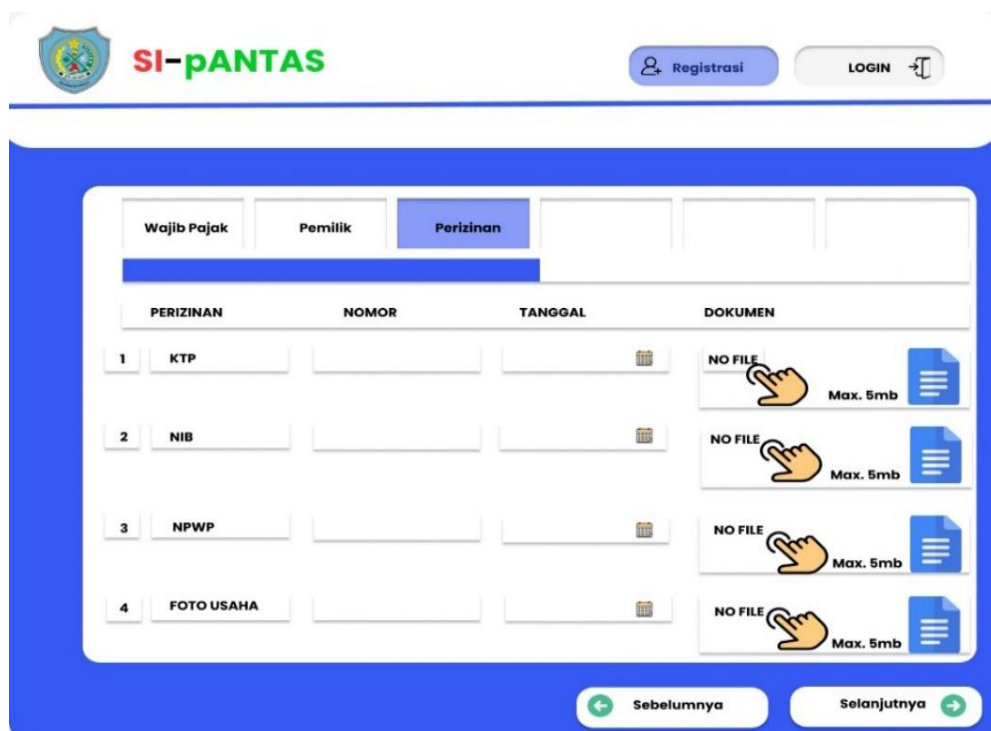
Pada halaman ini masyarakat dapat mengisi data identitas pemilik sesuai dengan formulir yang tertera.



Gambar 8. Menu Form Identitas Pemilik

3) Menu Form Perizinan

Pada halaman ini masyarakat dapat mengisi data perizinan sesuai dengan formulir yang tertera.

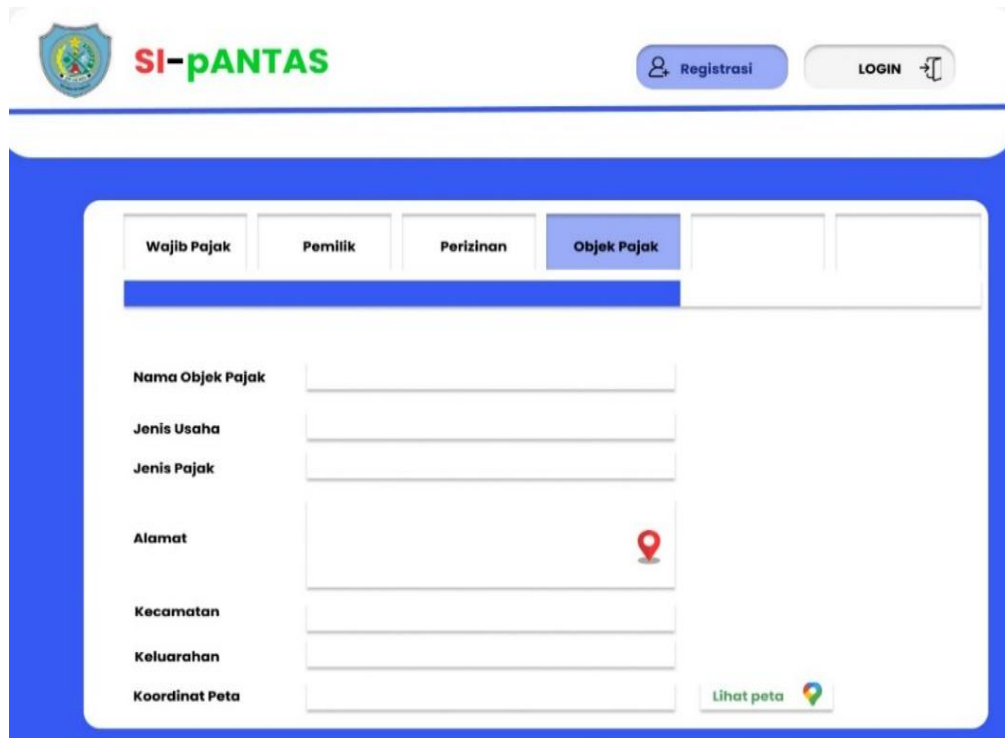


PERIZINAN	NOMOR	TANGGAL	DOKUMEN
1	KTP		NO FILE Max. 5mb
2	NIB		NO FILE Max. 5mb
3	NPWP		NO FILE Max. 5mb
4	FOTO USAHA		NO FILE Max. 5mb

Gambar 9. Menu Form Perizinan

4) Menu Form Objek Pajak

Pada halaman ini masyarakat dapat mengisi data objek pajak sesuai dengan formulir yang tertera.



Gambar 10. Menu Form Objek Pajak

5) Menu Form Data Pendukung

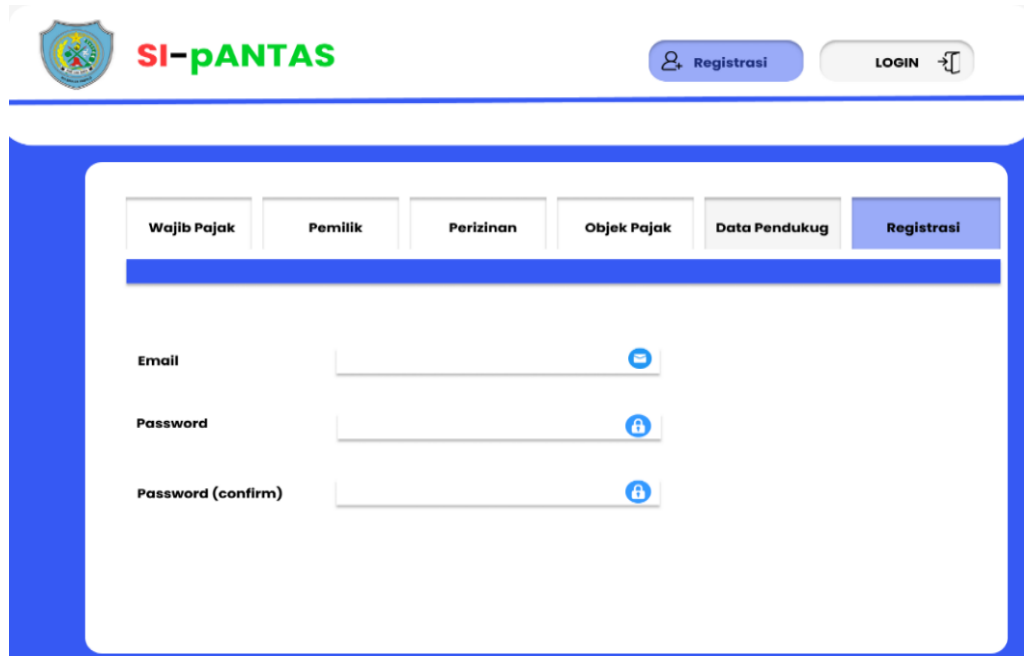
Pada halaman ini masyarakat dapat mengisi data pendukung sesuai dengan formulir yang tertera.



Gambar 11. Menu Form Data Pendukung

6) Menu Form Register

Pada halaman ini masyarakat dapat mengisi email, password untuk mendaftarkan akun.

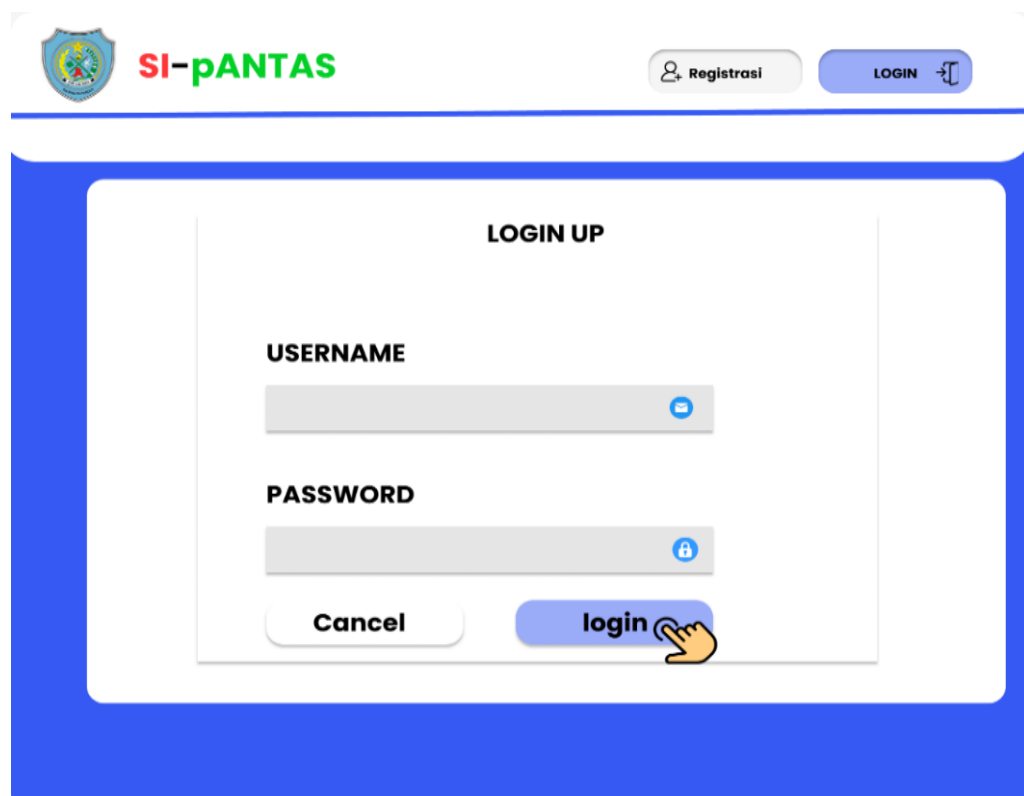


The screenshot shows the registration page of the SI-pANTAS system. At the top left is the SI-pANTAS logo. To the right are buttons for 'Registrasi' and 'LOGIN'. Below the header is a navigation bar with tabs: 'Wajib Pajak', 'Pemilik', 'Perizinan', 'Objek Pajak', 'Data Pendukung', and 'Registrasi'. The 'Registrasi' tab is active. The main form area contains three input fields: 'Email' with an envelope icon, 'Password' with a lock icon, and 'Password (confirm)' with a lock icon.

Gambar 12. Menu Form Register

7) Menu Form Login

Pada halaman ini masyarakat dapat mengisi username dan password yang sudah didaftarkan agar dapat login.

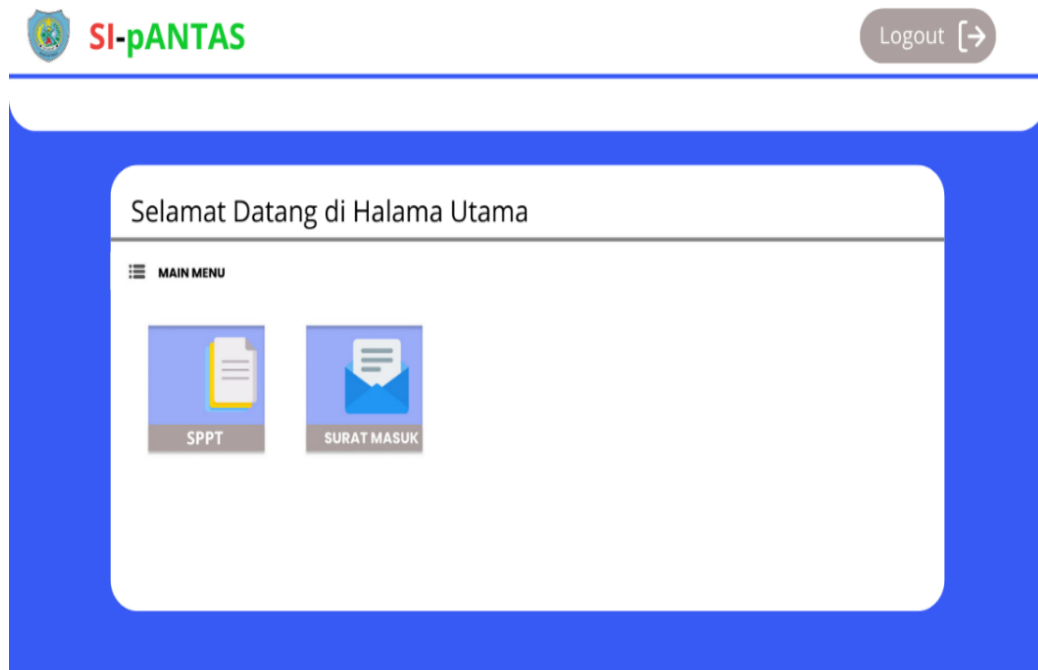


The screenshot shows the login page of the SI-pANTAS system. At the top left is the SI-pANTAS logo. To the right are buttons for 'Registrasi' and 'LOGIN'. Below the header is a navigation bar with tabs: 'Wajib Pajak', 'Pemilik', 'Perizinan', 'Objek Pajak', 'Data Pendukung', and 'Registrasi'. The 'Registrasi' tab is active. The main form area is titled 'LOGIN UP' and contains two input fields: 'USERNAME' and 'PASSWORD', both with icons (envelope and lock respectively). Below the input fields are two buttons: 'Cancel' and 'login', with a hand cursor pointing to the 'login' button.

Gambar 13. Menu Form Login

8) Menu Form Halaman Utama

Pada halaman ini masyarakat dapat mengisi SPPT apabila sebelumnya belum lengkap dan dapat melihat surat.



Gambar 14. Menu Form Halaman Utama

9) Menu Form Surat Masuk SPPT

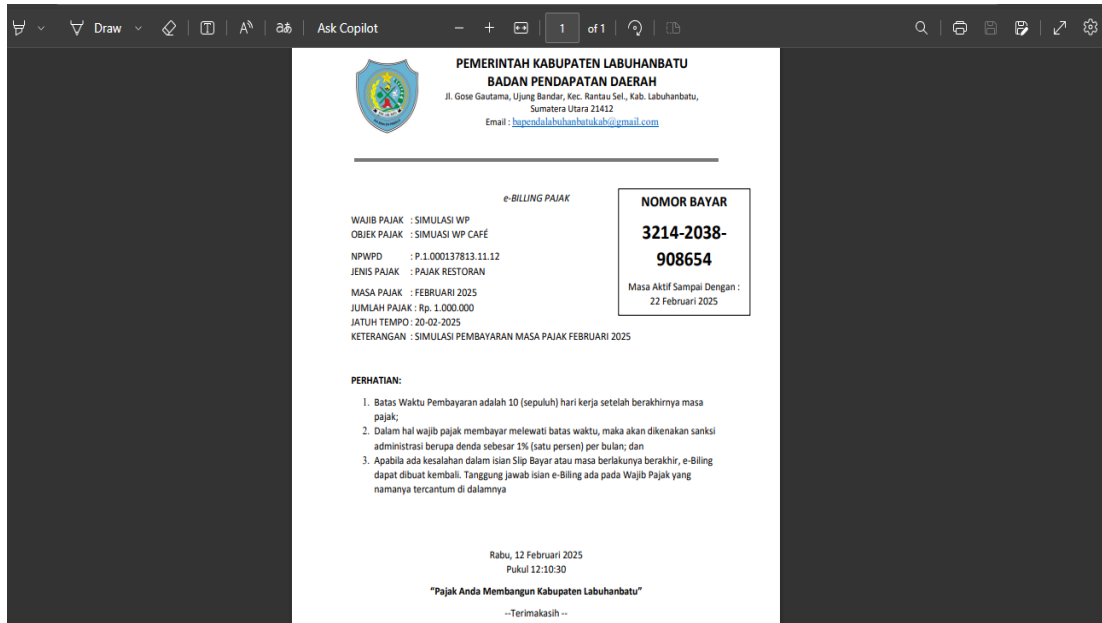
Pada halaman ini masyarakat dapat mencetak SPPT yang telah terbit untuk melihat informasi mengenai pajak.



Gambar 15. Menu Form Surat Masuk SPPT

10) Menu Form Cetak SPPT

Merupakan hasil dari cetak SPPT. Masyarakat dapat melihat jumlah pajak yang harus dibayar dan jatuh tempo.



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
BADAN PENDAPATAN DAERAH**
Jl. Gose Gautama, Ujung Bandar, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu,
Sumatera Utara 21412
Email : bupendalabuhanbatu@gmail.com

e-BILLING PAJAK

WAJIB PAJAK : SIMULASI WP
OBJEK PAJAK : SIMULASI WP CAFÉ
NPWP : P.1.000137813.11.12
JENIS PAJAK : PAJAK RESTORAN
MASA PAJAK : FEBRUARI 2025
JUMLAH PAJAK : Rp. 1.000.000
JATUH TEMPO : 30-02-2025
KETERANGAN : SIMULASI PEMBAYARAN MASA PAJAK FEBRUARI 2025

NOMOR BAYAR
**3214-2038-
908654**
Masa Aktif Sampai Dengan :
22 Februari 2025

PERHATIAN:

- Batas Waktu Pembayaran adalah 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa pajak;
- Dalam hal wajib pajak membayar melewati batas waktu, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda sebesar 1% (satu persen) per bulan; dan
- Apabila ada kesalahan dalam isian Slip Bayar atau masa berlakunya berakhir, e-Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian e-Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya

Rabu, 12 Februari 2025
Pukul 12:10:30
"Pajak Anda Membangun Kabupaten Labuhanbatu"
--Terimakasih--

Gambar 16. Menu Form Cetak SPPT

4. KESIMPULAN

Proses pendaftaran wajib pajak di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Labuhanbatu yang masih dilakukan secara manual memiliki banyak kendala. Dengan adanya rencana untuk membangun sistem informasi pendaftaran wajib pajak, diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang ada. Sistem ini akan memungkinkan calon wajib pajak untuk mengisi formulir secara online dan mengunggah dokumen secara digital, sehingga mempermudah petugas dalam memeriksa kelengkapan dokumen dan melakukan penelitian lapangan. Selain itu, perhitungan pajak juga dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Implementasi sistem informasi ini diharapkan dapat mempercepat proses pendaftaran, mengurangi risiko kehilangan data, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaporan pajak. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya akan memberikan manfaat operasional bagi Bapenda, tetapi juga mendukung tata kelola yang baik dalam pengelolaan pendapatan daerah. Secara keseluruhan, langkah ini akan berkontribusi positif terhadap praktik manajemen yang lebih baik dalam administrasi perpajakan di Kabupaten Labuhanbatu. Disarankan agar Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Labuhanbatu segera mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi pendaftaran wajib pajak secara online untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Pelatihan bagi petugas dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem baru sangat penting untuk memastikan pemahaman dan penggunaan yang optimal. Selain itu, perlu diperhatikan keamanan data untuk menjaga kepercayaan wajib pajak. Monitoring dan evaluasi sistem secara berkala, serta integrasi dengan sistem lain di pemerintah daerah, akan membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak.

REFERENCES

- [1] A. Kurniawan, B. Akbar, M. Sinurat, and M. Meltarini, "Strategi Optimalisasi Pendapatan Pajak Daerah Untuk Meningkatkan Kemandirian Keuangan (Analisis di Kota Pekanbaru)," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 1, pp. 962–969, 2024.
- [2] S. Brutu, N. M. Hutapea, S. L. Tobing, E. J. Br, and D. P. L. Batu, "IMPLEMENTASI BPHTB SEBAGAI INSTRUMEN PAJAK DAERAH DALAM PEMENUHAN PENDAPATAN ASLI DAERAH," *J. Pendidik. Ilm. Transform.*, vol. 8, no. 6, 2024.
- [3] R. S. A. Puspita, P. Wahono, and I. Pahala, "Analisis Peran Manajemen Risiko dalam Perpajakan: Perspektif dari Studi Literatur," *J. Wahana Akunt.*, vol. 19, no. 1, pp. 99–114, 2024.
- [4] C. Korat and A. Munandar, "Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia," *J. Ris. Akunt. Politika*, vol. 8, no. 1, pp. 16–29, 2025.

- [5] R. A. Nuryakin, M. M. SE, and C. CHRP, *Perpajakan*. Takaza Innovatix Labs, 2025.
- [6] M. M. Pratama and R. A. Wulandari, "Implementasi Penggunaan Sistem Elektronik, Dan Bukti Potong E-Bupot, Dalam Kemudahan Pelaporan Pajak, Di Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Dan Tata Ruang Kab. Jember," *J. Akunt. Keuang. Dan Perpajakan* | E-ISSN 3063-8208, vol. 1, no. 4, pp. 588–592, 2025.
- [7] Z. D. Khaq, R. N. Rachmawati, and P. A. Maulan, "Analisis Efektivitas Rekonsiliasi Fiskal terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan di Indonesia: Studi pada Perusahaan Jasa," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 39–46, 2025.
- [8] N. Cecharia and M. Novie, "Peran Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Kinerja Administrasi di Sektor Pemerintahan," *Prakt. Kerja Lapang Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–29, 2024.
- [9] M. H. Misbahuddin and Y. Kurniawati, "Analisis Implementasi Penerapan Pajak di Indonesia Melalui Sistem Coretax Administration System," *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 2, pp. 1281–1287, 2025.
- [10] A. I. C. Lameky, I. P. Ramayasa, and R. Wulandari, "Sistem Informasi Pendaftaran Wajib Pajak Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Biak Numfor Berbasis Web," in *Seminar Hasil Penelitian Informatika dan Komputer (SPINTER) Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali*, 2025, pp. 541–546.
- [11] A. R. Andini, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI BIDANG PENDAFTARAN, EKSTENTIFIKASI, DAN PENILAIAN (PEP) BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE WATERFALL DI KANWIL DJP JATIM II," 2025.
- [12] B. A. Pramudana, "Perancangan Sistem Informasi E-SPTPD (Elektronik Surat Pemberitahuan Pajak Daerah) Berbasis Website di Kabupaten Rembang," 2023.
- [13] R. A. Imron and J. Devitra, "Implementasi Sistem Informasi Pendaftaran Online (E-Form) Untuk Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Studi Kasus Samsat Kota Jambi," *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 7, no. 1, pp. 12–27, 2022.
- [14] S. Nabilah, N. Atika, S. P. Permata, and M. T. I. Rahmayani, "Perancangan Sistem Informasi Pada Pembayaran Pajak Di Kabupaten Bengkalis Berbasis Website," *J. SAINTIKOM (Jurnal Sains Manaj. Inform. dan Komputer)*, vol. 23, no. 1, pp. 231–240, 2024.
- [15] A. Pitoyo and S. Muthmainnah, "Analisis Tingkat Efektifitas Implementasi Sistem Pelayanan Pajak Secara Online di KPP Pratama Semarang Timur," *J. Ilm. Infokam*, vol. 17, no. 2, pp. 138–147, 2021.
- [16] B. D. Anggara and F. A. Nugroho, "Perancangan Sistem Informasi Pemantauan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Berbasis Web Menggunakan Metode Prototype di Kelurahan Parung Serab," *Sci. Sacra J. Sains, Teknol. dan Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 509–517, 2022.
- [17] A. P. Ibrahim, "Perancangan Sistem Infomasi Presensi Berbasis Website Berdasarkan Kebutuhan Pengguna Pada Badan Pendapatan Daerah Jember," 2023.
- [18] I. F. Nasution and M. Y. Simargolang, "Perancangan Sistem Informasi Terpadu Untuk Meningkatkan Efektivitas Administrasi Pajak," *J. IPTEK Bagi Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 130–141, 2024.
- [19] W. Satya, "ANALISIS KINERJA APLIKASI BERBASIS WEB E-FILLING DENGAN METODE PIECES UNTUK OPTIMALISASI PERPAJAKAN," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 9, no. 3, pp. 5330–5337, 2025.
- [20] M. Sahir, N. Zainuddin, and N. Ningsih, "Sistem Informasi Monitoring Pajak Berbasis Web Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kolaka," in *Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan Sains dan Teknologi Informasi*, 2023, pp. 183–188.
- [21] M. R. Kaljannah and J. Devitra, "Sistem Informasi Layanan Pajak Daerah Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah," *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 8, no. 4, pp. 711–720, 2023.
- [22] R. A. Rambe, R. A. Putra, and A. B. Nasution, "IMPLEMENTASI SISTEM PELAPORAN DIGITAL DI BSIP SUMATERA UTARA UNTUK MENINGKATKAN EFESIENSI DAN AKURASI DATA," *J. Inform. dan Tek. Elektro Terap.*, vol. 13, no. 2, 2025, doi: 10.23960/jitet.v13i2.6349.
- [23] A. B. Nasution, D. A. R. Sari, and S. Indryani, "ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM E-MONITORING PADA SUB BAGIAN SISTEM INFORMASI DI PT. XYZ," *Technol. J. Ilm.*, vol. 15, no. 2, pp. 361–374, 2024.
- [24] A. B. Nasution, B. F. E. Lubis, N. A. K. Lubis, and F. Andriani, "Perancangan Sistem Pelaporan Keluhan Pelanggan Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall," *Bull. Comput. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–49, 2023.
- [25] F. Wahyuni, A. Ikhwan, and A. B. Nasution, "Sistem Informasi Pengelolaan Data Pegawai Outsourcing Pada PT Sanobar Gunajaya Berbasis Web," *J. Ris. Sist. Inf. dan Teknol. Inf.*, vol. 6, no. 1, pp. 360–372, 2024.